

## **GAMBARAN RESPONS PSIKOSOSIAL MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN STIKES KENDAL TINGKAT AKHIR DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI**

**Moh. Aqib Muzakki<sup>1</sup>, Qurrotul Aeni<sup>1</sup>, Bertha Takarina<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Kendal  
RSUD Dr H Soewondo Kendal  
[Qurrotul80@gmail.com](mailto:Qurrotul80@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Respon psikososial reaksi atau tanggapan yang berhubungan dengan segala sesuatu mengenai masyarakat. Seiring dengan hal tersebut mahasiswa sering kali menganggap skripsi adalah sesuatu hal yang menakutkan dan menegangkan. Kesulitan dan masalah yang timbul kadang membuat mahasiswa yang tidak bisa beradaptasi, dapat menimbulkan suatu respon baik adaptif maupun maladaptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respons psikososial mahasiswa program studi ilmu keperawatan Stikes Kendal tingkat akhir dalam penyusunan skripsi". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif survey*. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 106 mahasiswa program studi ilmu keperawatan Stikes Kendal tingkat akhir dalam penyusunan skripsi. Alat penelitian menggunakan kuesioner gambaran respons psikososial mahasiswa program studi ilmu keperawatan Stikes Kendal tingkat akhir dalam penyusunan skripsi dengan analisa data menggunakan univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berusia 21 tahun, jenis kelamin perempuan, beragama islam (100%), bersuku bangsa Jawa, dan respons psikososial yang terjadi pada mahasiswa sebagian besar menarik diri. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih kompleks tentang gambaran respons psikososial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Kata Kunci: Respons Psikososial, mahasiswa, skripsi

### **DESCRIPTION OF PSYCHOSOCIAL RESPONSES OF PROGRAM STUDENTS NURSING SCIENCE STUDY OF KENDAL STIKES END OF LEVELS IN PREPARATION OF THE SKRIPSI**

#### **ABSTRACT**

*Psychosocial response to reactions or responses related to everything about society. Along with this, students often assume thesis is something that is scary and tense. Difficulties and problems that arise sometimes make students who cannot adapt, can cause a response both adaptive and maladaptive. The purpose of this study was to determine the psychosocial response of students at the final level of the Stikes Kendal nursing science study program in the preparation of the thesis ". This type of research is quantitative research with a descriptive survey design. The sample in this study was taken using total sampling technique, namely as many as 106 students of the final level Stikes Kendal nursing science study program in the preparation of the thesis. The research tool used the psychosocial response message questionnaire of the final level Stikes Kendal nursing science study program in the preparation of the thesis with data analysis using univariate. The results of this study indicate that the majority of respondents aged 21 years, female sex, Islamic religion (100%), Javanese ethnic groups, and psychosocial responses that occur in students mostly withdraw. Future studies are expected to be able to carry out more complex research on the description of psychosocial responses to students who are preparing a thesis.*

*Keywords: Psychosocial responses, students, thesis*

#### **PENDAHULUAN**

Proses tumbuh kembang yang dialami remaja meliputi: perkembangan biologis, psikososial, kognitif, moral, spiritual, social, konsep diri dan citra tubuh (Wong, 2008), namun secara

garis besar, remaja mengalami tiga aspek perkembangan, yaitu biologis, kognitif dan psikososial. Perubahan-perubahan yang terjadi pada ketiga aspek perkembangan tersebut menimbulkan konflik pada diri remaja, namun

perubahan fisik (biologi) dan psikososial lebih berpengaruh terhadap perkembangan diri remaja (Sawyer & Aroni, 2005).

Psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial atau sebaliknya secara terintegrasi. Aspek kejiwaan berasal dari dalam diri kita, sedangkan aspek sosial berasal dari luar, dan kedua aspek ini sangat saling berpengaruh kala mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Definisi lain menyebutkan bahwa aspek psikososial merupakan aspek hubungan yang dinamis antara dimensi psikologis/kejiwaan dan sosial. Penderitaan dan luka psikologis yang dialami individu memiliki kaitan erat dengan keadaan sekitar atau kondisi sosial. Pemulihan psikososial bagi individu maupun kelompok masyarakat ditujukan untuk meraih kembali fungsi normalnya sehingga tetap menjadi produktif dan menjalani hidup yang bermakna setelah yang traumatik (Iskandar, Dharmawan & Tim Pulih, 2005). Psikososial adalah setiap perubahan dalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologik maupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik. Masalah kejiwaan dan kemasyarakatan yang mempunyai pengaruh timbal balik, sebagai akibat terjadinya perubahan sosial dan atau gejala sosial dalam masyarakat yang dapat menimbulkan gangguan jiwa (Depkes, 2011). Dengan demikian dampak psikososial adalah suatu perubahan psikis dan sosial yang terjadi setelah adanya beban atau tekanan atau peristiwa traumatik.

Masalah psikososial adalah setiap perubahan dalam kehidupan individu baik yang bersifat psikologis ataupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik dan dianggap berpotensi cukup besar sebagai faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa (atau gangguan kesehatan) secara nyata, atau sebaliknya masalah kesehatan jiwa yang berdampak pada lingkungan sosial. Ciri-ciri masalah psikososial antara lain: cemas, khawatir berlebihan, takut, mudah tersinggung, sulit konsentrasi, bersifat ragu-ragu/merasa rendah diri, merasa kecewa, pemarah dan agresif, reaksi fisik seperti: jantung berdebar, otot tegang, sakit kepala (CMHN, 2005).

Respon psikososial reaksi atau tanggapan yang berhubungan dengan segala sesuatu mengenai masyarakat. Seiring dengan hal

tersebut mahasiswa sering kali menganggap skripsi adalah sesuatu hal yang menakutkan dan menegangkan. Kesulitan dan masalah yang timbul kadang membuat mahasiswa yang tidak bisa beradaptasi, dapat menimbulkan suatu respon baik adaptif maupun maladaptif. Menurut Stuart (2006) perilaku yang teramati pada respon sosial maladaptif mewakili upaya individu untuk mengatasi kecemasan yang berhubungan dengan kesepian, rasa takut, kemarahan, malu, rasa bersalah, dan merasa tidak aman.

Skripsi merupakan karya ilmiah yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa sebagai penugasan akhir sebelum menyelesaikan pendidikan program akademik di Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Skripsi ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena keperawatan, sehingga skripsi yang disusun akan mencerminkan penguasaan penulis akan substansi dan metodologi penelitian (Buku Panduan Proposal dan Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal 2015). Skripsi adalah tulisan ilmiah yang dibuat sebagai syarat seorang mahasiswa menyelesaikan studi program sarjananya. Skripsi ini sebagai bukti kemampuan akademi seorang mahasiswa dalam penelitian. Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar sarjana strata satu (Hariwijaya, 2008). Dilingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal skripsi merupakan persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana. Untuk dapat mengambil skripsi, mahasiswa harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Bagi mahasiswa S-1 harus terdaftar sebagai mahasiswa dalam tahun akademik yang bersangkutan, telah menyelesaikan mata kuliah keperawatan dasar umum dan keperawatan klinik, telah lulus mata kuliah prasyarat dan IPK sekurang-kurangnya 2,5 (Buku Panduan Proposal dan Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal 2015).

Tujuan dilakukannya skripsi yaitu untuk menilai tingkat kemampuan mahasiswa tentang daya analisis suatu permasalahan dan mengambil suatu kesimpulan serta memberikan saran pemecahannya terhadap suatu problem yang sedang ditelitinya. Kesulitan-kesulitan saat penyusunan skripsi oleh mahasiswa sering dirasakan sebagai

suatu beban yang berat, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi sikap yang negatif yang akhirnya dapat menimbulkan suatu kecemasan dan hilangnya motivasi, yang akhirnya dapat menyebabkan mahasiswa menunda penusunan skripsinya bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Hariwijaya, 2008). Beberapa penelitian yang berkaitan dengan proses penyusunan skripsi pada mahasiswa diketahui ada beberapa respon psikososial yang muncul pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Menurut Siti Faozanah (2010) dalam penelitiannya tentang hubungan stresor psikososial dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan Stikes Kendal semester VII didapatkan bahwa 89,2% responden mengalami stresor psikososial dan 52% responden mengalami kecemasan sedang karena adanya anggota keluarga yang sedang sakit dan mendapatkan dosen pembimbing yang tidak mengengakan dan sulit diajak kerjasama.

Menurut Kasmonah (2010) dalam penelitiannya menemukan tingkat kecemasan mahasiswa S1 reguler yang mengalami kecemasan berat 18,7%, kecemasan sedang 48%, kecemasan ringan 24%, tidak cemas 9,3%, dan untuk mahasiswa S1 lintas jalur mengalami kecemasan berat 3,3%, kecemasan

sedang 13,3%, kecemasan ringan 30%, dan tidak cemas 53,3%. Menurut Fajar (2010) dalam penelitiannya menunjukkan 53 responden (76,8%) menderita stresor psikososial sedang, sebanyak 16 responden (23,2%) menderita stresor psikososial ringan dan tidak ada responden yang mengalami stresor psikososial berat. Responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 38 responden (55,1%), responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 31 responden (44,9%) dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan ringan.

### METODE

Desain penelitian yang digunakan *deskriptif survei*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Stikes Kendal Program Studi Ilmu Keperawatan tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi berjumlah 106 orang. Jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 93 orang. Teknik penelitian ini menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2016 s.d April 2016 dengan alat penelitian menggunakan kuesioner respons psikososial. Data di analisa menggunakan analisa univariat.

### HASIL

Hasil penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.  
 Karakteristik responden (n=93)

Variabel	f	%
Usia		
20 tahun	12	12,3
21 tahun	65	69,9
22 tahun	15	16,1
23 tahun	1	1,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	23,7
Perempuan	71	76,3
Agama		
Islam	93	100
Suku Bangsa		
Jawa	93	100

Tabel 2.  
 Respons psikososial mahasiswa program studi ilmu keperawatan (n=93)

ResponsPsikososial	f	%
Otonomi	17	18,3
Menarikdiri	65	69,9
Impulsif	11	11,8

## PEMBAHASAN

Fortinash (2003), kecemasan terjadi dua kali lebih sering dialami perempuan dari pada laki laki . Biasanya kecemasan pada perempuan dipengaruhi oleh faktor psikologis, biologis, dan stresor psikososial yang mana timbul karena individu tidak mampu menyesuaikan diri terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

Banyaknya respons psikososial pada perempuan mungkin karena secara psikologis perempuan memiliki mekanisme koping yang lebih rendah dari pada laki-laki dalam menghadapi sesuatu khususnya menyusun skripsi. Dengan adanya gangguan secara fisik maupun secara psikologis tersebut maka perempuan akan mengalami suatu kecemasan, jika suatu kecemasan berlanjut maka akan mengakibatkan rendahnya respon psikososial. Berkaitan dengan kecemasan pada pria dan wanita, Myers (1983) mengatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibanding dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Penelitian lain menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks dibanding perempuan .Myers (1983) mengatakan bahwa perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan-tekanan lingkungan daripada laki-laki. Perempuan juga lebih cemas, kurang sabar, dan mudah mengeluarkan air mata . Lebih jauh lagi, dalam berbagai studi kecemasan secara umum, menyatakan bahwa perempuan lebih cemas daripada laki-laki (Maccoby dan Jacklin, 1974). Perempuan memiliki skor yang lebih tinggi pada pengukuran ketakutan dalam situasi sosial dibanding laki-laki (Leary, 1983).

Hasil penelitian dari 93 responden yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa respons psikososial yang terjadi pada responden adalah otonomi, menarik diri, dan impulsif. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat respons psikososial yang mengalami menarik diri sebanyak 65 responden sebesar 69,9%, sedangkan responden yang mengalami otonomi sebanyak 17 responden sebesar 18,3%, dan sisanya sebanyak 11 responden sebesar 11,8% mengalami impulsif. Hal tersebut dapat dilihat pada pernyataan nomor satu tentang bila saya sedang banyak pikiran saya lebih suka menyendiri di kamar, yang seharusnya responden menjawab negatif yaitu

sangat tidak setuju tetapi mayoritas menjawab positif yaitu setuju sebanyak 25 responden (26,8,0%), pernyataan nomor dua tentang saya takut bila melihat dosen pembimbing saya, yang seharusnya responden menjawab negatif yaitu sangat tidak setuju tetapi mayoritas menjawab positif yaitu setuju sebanyak 20 responden (21,5%), pernyataan nomor tiga tentang kalau ada masalah lebih suka memendamnya sendiri, yang seharusnya responden menjawab negatif yaitu sangat tidak setuju tetapi mayoritas menjawab positif yaitu setuju sebanyak 21 responden (22,5%). Hal tersebut juga terlihat pada pertanyaan pernyataan nomor delapan tentang kadang saya selalu merasa sendiri, yang seharusnya responden menjawab negatif yaitu sangat tidak setuju tetapi mayoritas menjawab positif yaitu setuju sebanyak 17 responden (18,2%), pernyataan nomor sembilan tentang saya tidak suka dengan keluarga saya karena selalu memojokkan saya bila saya ada masalah, yang seharusnya responden menjawab negatif yaitu sangat tidak setuju tetapi mayoritas menjawab positif yaitu setuju sebanyak 12 responden (12,9%). Dan pernyataan nomor sepuluh tentang saat saya sedang menyusun skripsi saya tidak pernah berkumpul dengan sahabat-sahabat saya, yang seharusnya responden menjawab negatif yaitu sangat tidak setuju tetapi mayoritas menjawab positif yaitu setuju sebanyak 9 responden (9,6%).

Dari hasil penelitian responden perempuan mengalami respons psikososial menarik diri sebanyak 51 responden, dan laki-laki mengalami respons psikososial menarik diri sebanyak 12 responden. Responden laki- laki cenderung lebih memiliki kepribadian terbuka (ekstrovet) dan sebaliknya perempuan lebih kearah kepribadian tertutup (introvert). Berdasarkan hal tersebut sehingga wanita lebih rentan terhadap stress karena masalah yang dihadapi tidak dibicarakan pada responden lain untuk dicari jalan keluarnya namun hanya dipendam sendiri sehingga dapat menjadi stresor terjadinya stress (Munandar, 2006). Berdasarkan usia yang mengalami respons psikososial menarik diri responden yang berumur 20 sebanyak 13 responden, sedangkan yang berumur 21 sebanyak 40 responden, dan yang berumur 22 sebanyak 9 responden, dan yang berumur 23 ada 1 responden. Menurut Levinson et al (1978, dalam Potter & Perry, 2005) umur 21 sampai 27 memasuki dunia kedewasaan ketika

mencoba menyiapkan gaya hidup. Menurut peneliti menarik dirinya respons psikososial pada responden, diakibatkan karena usia yang lebih dewasa berfikirnya lebih kemas depan sehingga responden fokus kepada skripsinya. Responden lebih serius terhadap sikap, keadaan dan peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan, sehingga individu bersangkutan terpaksa menutup diri dari adaptasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Karakteristik responden respons psikososial sebagian besar (76,3%) berjenis kelamin perempuan, sebagian besar responden respons psikososial rata-rata berusia berkisar 21 tahun (69,9), semua responden respons psikososial beragama islam (100%), dan semua responden respons psikososial bersuku bangsa indonesia (100%). Respons psikososial mahasiswa mengalami otonomi sebanyak 17 responden sebesar 18,3%, yang mengalami menarik diri sebanyak 65 responden sebesar 69,9%. Sedangkan sisanya sebanyak 11 responden sebesar 11,8% mengalami impulsif.

### Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih kompleks tentang gambaran respons psikososial pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, selain itu penelitian juga dapat dilakukan secara kualitatif agar dapat menggali perasaan mahasiswa lebih dalam tentang respons psikososial yang dialami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artifasari A. (2006). *Hubungan Stresor Psikososial dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan yang akan Menghadapi Ujian Jalur Reguler Angkatan 2003*. Skripsi. UNDIP. Tidak dipublikasikan.
- Fortinash, K.M Worret, P.A.H. (2003). *Psychiatric Nursing Care Plants*. United State of America : Mosby.
- Hariwijaya, M. (2008). *Metodologi Dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Elematera Publishing.
- Hawari. (2007). *Manajemen Stres, cemas dan depresi*. Jakarta : FKUI.
- Iskandar, D., Dharmawan, dan Tim Pulih. (2005). *Prinsip-Prinsip Dukungan Sosial Pasca Bencana*. Dalam <http://www.ceric-fisip.ui.ac.id/>
- Kasmonah. (2010). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Reguler dan Lintas Jalur Dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Semarang*. Semarang.
- Leary, M. R. 1982. *Understanding Social Anxiety; Social Personality and Clinical Perspective California*. Sage Publication Inc. pada Mahasiswa FK UGM. Yogyakarta.
- Maccoby, E. M. dan Jacklin, C. N. 1974. *The Psychology of Sex Differences*. California. Standford University Press.
- Myers, E. G. 1983. *Social Phychology*. Tokyo.
- McGraw Hill. Maryani, (2006). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta.
- Munandar. (2006). *Manajemen Bangsal Rumah Sakit*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, & Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan*, Jakarta : EGC.
- Sawyer, S. M. & Aroni R. A. (2005). Self-management in adolescents with cronic illness. What does it mean and how can it be achieved?. *Medical Journal of Australia*, 183 (8), 405-409. October 17, 2005. ProQuest Nursing & Allied Health Source.
- Siti Faozanah. (2010). *Hubungan Stresor Psikososial dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu*

*keperawatan Stikes Kendal Semester VII. Kendal.*

Stuart, G.W. (2006). *Keperawatan Jiwa*. (Edisi 5.). Jakarta: EGC.

\_\_\_\_\_. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* . Edisi 5. Jakarta. EGC.

Wong, Donna L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Wong. Vol. 1 & 2. Alih Bahasa, Agus Sutarna, Neti Juniarti, H. Y. Kuncara : Editor Edisi Bahasa Indonesia, Egi Komara Yudha. Edisi 6. Jakarta. EGC.